

**PENERAPAN VIRGIN COCONUT OIL UNTUK MENGURANGI
PRURITUS PADA PASIEN HEMODIALISIS
: LITERATURE REVIEW**

Fera Alfina Dinita¹, Hasna Fadhilah Qotrunnada², Okti Sri Purwanti^{3*}, Dian Kurniasari⁴

Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}, Rumah Sakit Indriati Solo Baru⁴

**Corresponding Author : osp136@ums.ac.id*

ABSTRAK

Pruritus merupakan salah satu komplikasi yang sering dialami oleh pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis (PGK) yang menjalani hemodialisis. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap kenyamanan dan kualitas hidup pasien. Penanganan pruritus umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Namun, penggunaan obat-obatan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang cukup serius. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif terapi yang lebih aman dan mudah diaplikasikan. *Virgin coconut oil* (VCO) sebagai emolien alami muncul sebagai salah satu pilihan terapi komplementer yang relatif aman dan mudah digunakan oleh pasien. Literature review ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas VCO dalam mengurangi pruritus pada pasien hemodialisis. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database Scopus, ResearchGate, dan Google Scholar dengan rentang pencarian lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan meliputi “*virgin coconut oil*”, “pruritus”, dan “hemodialysis”. Dari hasil pencarian, terdapat sepuluh jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa VCO efektif dalam menurunkan tingkat pruritus pada pasien hemodialisis. Selain itu, VCO juga diketahui dapat memperbaiki kelembapan kulit dan mengurangi inflamasi lokal, yang umumnya menjadi faktor penyerta munculnya rasa gatal pada pasien. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas VCO dalam menurunkan skor pruritus lebih unggul dibandingkan dengan minyak zaitun, yang juga dikenal sebagai emolien alami. Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa VCO merupakan pilihan terapi komplementer yang efektif dan aman untuk mengurangi pruritus pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Selain memberikan manfaat fisik, penggunaan VCO juga berpotensi meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Kata kunci : hemodialysis, pruritus, *virgin coconut oil*

ABSTRACT

Pruritus is a common complication experienced by patients with chronic kidney disease (CKD) undergoing hemodialysis. This condition significantly affects patients' comfort and overall quality of life. While pruritus is commonly treated with both pharmacological and non-pharmacological approaches, long-term use of medications can lead to serious side effects. As a natural emollient, Virgin coconut oil (VCO) has emerged as a complementary therapy that is both easy to apply and relatively safe. This literature review aims to evaluate the effectiveness of VCO in reducing pruritus among hemodialysis patients. Relevant articles were sourced from Scopus, ResearchGate, and Google Scholar, focusing on the past five years. The search used keywords such as “virgin coconut oil,” “pruritus,” and “hemodialysis.” From this process, ten journals that met the inclusion criteria were selected and analyzed. The findings indicate that VCO is effective in lowering the severity of pruritus. Additional benefits include improved skin hydration and reduced local inflammation, which are commonly associated with itching in hemodialysis patients. Furthermore, some studies suggest that VCO outperforms olive oil in decreasing pruritus scores. In conclusion, VCO may be recommended as an effective and safe complementary therapy for reducing pruritus in CKD patients undergoing hemodialysis. Its use not only addresses physical symptoms but also has the potential to enhance patients' overall quality of life.

Keywords : hemodialysis, pruritus, *virgin coconut oil*

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis (PGK) merupakan penyakit menurunnya fungsi ginjal secara progresif dan tidak dapat dipulihkan seperti kondisi normal sehingga tubuh tidak bisa mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit (Marchellany et al., 2024). Pada pasien PGK ginjal mengalami kerusakan sehingga tidak mampu menyaring darah yang mengakibatkan kelebihan cairan dan limbah dari darah mengendap dalam tubuh sehingga beresiko menimbulkan masalah kesehatan seperti jantung dan stroke (Purwanti et al., 2024). Gagal ginjal dapat timbul karena komplikasi dari suatu penyakit seperti diabetes mellitus (Dewi & Faozi, 2023). PGK biasanya berkembang secara perlahan selama beberapa bulan hingga tahun dan sering kali tidak menunjukkan gejala yang signifikan pada tahap awal, sehingga banyak penderita yang baru terdiagnosis ketika sudah berada pada stadium lanjut.

Selain itu, faktor risiko lain seperti riwayat keluarga, usia lanjut, obesitas, gaya hidup tidak sehat, dan konsumsi obat-obatan nefrotoksik dalam jangka panjang juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya PGK. Oleh karena itu, deteksi dini dan manajemen yang tepat terhadap faktor-faktor risiko tersebut sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian PGK. Intervensi yang bersifat preventif, seperti perubahan pola hidup, pengendalian kadar gula darah dan tekanan darah, serta pemantauan fungsi ginjal secara berkala, dapat memperlambat progresivitas penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hemodialysis menjadi pilihan terbanyak sebagai terapi pengganti ginjal pasien dengan end stage renal disease (Marchellany et al., 2024). Hemodialysis merupakan terapi yang dilakukan pada pasien dengan gagal ginjal stadium akhir. Hemodialysis dilakukan untuk membersihkan darah menggunakan dialyzer sebagai ginjal buatan dan dioperasikan menggunakan mesin. Hemodialysis dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang masa hidup penderita gagal ginjal kronis (Zahwa & Hisni, 2023).

Terapi hemodialysis menjadi terapi utama pasien PGK, tetapi prosedur ini juga dapat menimbulkan efek samping salah satunya yaitu yaitu pruritus yang merupakan salah satu komplikasi dari tindakan hemodialysis berupa rasa gatal kronis sehingga berdampak pada kenyamanan dan kualitas hidup pasien (Saodah et al., 2021). Dilaporkan prevalensi pasien hemodialysis yang mengalami pruritus cukup tinggi hingga lebih dari 50% pasien mengalami pruritus kronis (Santos-Alonso et al., 2022a). Penanganan pruritus dapat diberikan dengan teknik farmakologi dan non farmakologi, pada terapi farmakologi dapat diberikan antihistamin dan emolien, akan tetapi hasil yang didapatkan tidak optimal, serta tidak direkomendasikan jangka Panjang karena memberi efek samping untuk penggunaan jangka panjang (Nurrahmah, 2025). Sedangkan teknik nonfarmakologis dapat menjadi pilihan alternative yang mudah didapatkan, aman, efektif dan tidak menimbulkan efek samping untuk penggunaan jangka Panjang, salah satunya adalah penggunaan emolien berbahan alami seperti *Virgin coconut oil* (VCO) (Santos-Alonso et al., 2022a).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrahmah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan VCO mampu menurunkan tingkat pruritus pada pasien PGK intra dialysis dengan cara mengoleskan ke kulit atau topikal, dengan hasil uji statistic yang menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Nurrahmah, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Muliani et al. (2021) yang membandingkan efektivitas dari olive oil dan VCO pada pasien intra dialysis menunjukkan hasil bahwa VCO lebih efektif dalam menurunkan skor pruritus (Muliani et al., 2021). *Virgin coconut oil* (VCO) menjadi pilihan terapi komplementer yang aman, mudah diaplikasikan dan mudah didapatkan. Manfaat lain dari VCO adalah dapat memperbaiki sawar kulit serta meminimalisir inflamasi local yang dapat memicu pruritus pasien hemodialysis (Muliani et al., 2021).

Penggunaan *Virgin coconut oil* (VCO) sebagai terapi komplementer dalam mengatasi pruritus pada pasien hemodialisis tidak hanya memberikan efek melembapkan, tetapi juga

memiliki kandungan aktif seperti asam laurat, asam kaprilat, dan antioksidan alami yang berfungsi sebagai antimikroba serta antiinflamasi. Kandungan ini membantu mengurangi peradangan lokal, mempercepat regenerasi kulit, dan mencegah kerusakan lebih lanjut pada lapisan epidermis yang seringkali terjadi akibat garukan berulang akibat rasa gatal yang intens (Santos-Alonso et al., 2022b). Dengan memperbaiki sawar kulit, VCO membantu menjaga kelembaban alami kulit dan menurunkan sensitivitas kulit terhadap rangsangan yang bisa memicu pruritus. Selain itu, pendekatan terapi nonfarmakologis seperti penggunaan VCO juga sejalan dengan tren pengobatan berbasis natural product dan holistic care dalam keperawatan modern, yang berfokus pada kenyamanan, keamanan, serta keberlangsungan terapi jangka panjang tanpa efek samping yang merugikan. Efektivitas VCO dalam menurunkan pruritus juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tidur, mengurangi stres psikologis, serta meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani prosedur hemodialisis secara rutin.

Namun demikian, untuk memastikan efektivitas terapi ini secara lebih luas, diperlukan adanya penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang kuat, seperti uji klinis acak (randomized controlled trial), serta pelibatan sampel yang lebih besar dan beragam. Penelitian juga dapat diarahkan untuk mengevaluasi frekuensi optimal penggunaan, durasi terapi, serta kemungkinan efek jangka panjang penggunaan VCO pada pasien dengan berbagai derajat keparahan pruritus. Dengan demikian, *Virgin coconut oil* berpotensi besar menjadi salah satu pendekatan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang cost-effective, aman, dan ramah pasien dalam menangani komplikasi pruritus pada pasien hemodialisis, serta mendukung upaya peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) untuk mengevaluasi efektivitas *Virgin coconut oil* (VCO) dalam mengurangi pruritus pada pasien hemodialisis. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas penggunaan VCO terhadap pruritus pada pasien hemodialisis. Artikel dicari melalui beberapa basis data ilmiah terpercaya, yaitu Scopus, ResearchGate, dan Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “*virgin coconut oil*”, “pruritus”, dan “hemodialisis”, serta memanfaatkan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian. Artikel yang digunakan mencakup studi empiris, tinjauan sistematis, meta-analisis, dan uji klinis yang relevan dengan topik. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas penggunaan VCO sebagai terapi pruritus pada pasien hemodialisis, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, tersedia dalam teks lengkap, dan telah melalui proses *peer review*. Sementara itu, artikel yang tidak tersedia dalam versi lengkap, tidak relevan dengan fokus kajian, atau tidak melalui *peer review* dikeluarkan dari analisis.

Proses seleksi dan penyaringan artikel dilakukan mengikuti diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yaitu panduan berbasis bukti yang dirancang untuk membantu peneliti menyusun dan melaporkan tinjauan sistematis secara transparan dan terstruktur. Diagram PRISMA melibatkan empat tahap, yakni identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi studi. Analisis literatur mencakup peninjauan terhadap metode penelitian dalam setiap studi, ukuran sampel, jenis intervensi yang digunakan, skala pengukuran pruritus, serta hasil efektivitas intervensi. Temuan dari berbagai artikel kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai potensi VCO sebagai terapi komplementer dalam mengurangi pruritus pada pasien hemodialisis.

HASIL**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No	Judul	Penulis	Tahun	Sumber Jurnal	Hasil	Kesimpulan
1.	Penerapan Virgin coconut oil Terhadap Pruritus pada pasien gagal ginjal kronis	Hariyanto, C.A., Nasichah, S.N.A., Ailani, C., Maliya, A.	2023	Journal Of Telenursing (JOTING)	<i>Narative Review</i>	VCO mengandung asam laurat dan vitamin E dengan sifat melembapkan, antiinflamasi, antimikroba yang membantu meningkatkan hidrasi dan elastisitas kulit
2.	<i>Effectiveness of Olive Oil with Virgin coconut oil on Pruritus Grade Scores Among Hemodialysis Patients</i>	Muliani, R., Vitniawati, V., & Rakhman, D. A.	2021	International Journal of Advancement in Life Sciences Research, 4(4), 25–33	Eksperimen klinis dengan pengukuran pruritus sebelum dan sesudah penggunaan	Penggunaan minyak zaitun dan VCO dapat mengurangi tingkat pruritus pada pasien hemodialisis
3.	<i>Nursing Care for Patients with Skin Integrity Disorders through Administration of Virgin coconut oil (VCO): Case Study</i>	Hafidz, Setyorini, D., Fitria, N.	I., 2024	Jurnal Penelitian Keperawatan, 10(1)	Studi Kasus	Setelah 2 minggu intervensi VCO, masalah keperawatan gangguan integritas kulit teratas sebagian dan klien mengatakan lebih nyaman
4.	<i>Application of Virgin coconut oil Against Pruritus in Patients Chronic Kidney Disease Stage V Causes of Polycystic Kidneys</i>	Pangestuti, A.K. & Sulistyaningrum, D.P.	2023	The International Conference on Health Practise and Research	Deskriptif studi kasus keperawatan	Ada penurunan keluhan pruritus setelah intervensi
5.	<i>Effectiveness Of Virgin coconut oil Therapy On Reducing Pruritus in Patients With Chronic Renal Failure</i>	Indaryani, Siska Iskandar.	2025	DOI: https://doi.org/10.58222/jurik.v1i1.996	<i>Cross-sectional, Studi kasus keperawatan</i>	Skor pruritus turun dari 13 menjadi 5 setelah pemberian VCO selama 7 hari.
6.	<i>Community empowerment</i>	Diana Hardiyanti,	2022		Sosialisasi, konseling	Peningkatan pemahaman

	<i>in using Virgin coconut oil (LALAAN) as pruritus therapy</i>	Melinda Pertiwi, Heryyanor	Restu	https://doi.org/10.31603/ce.7863	kesehatan, demonstrasi, dan pendampingan	dan keterampilan masyarakat dalam mengolah VCO untuk terapi pruritus atau gatal-gatal.
7.	<i>Effectiveness of Olive Oil with Virgin coconut oil on Pruritus Grade Scores Among Hemodialysis Patients</i>	Muliani, R., Vitniawati, V., & Rakhman, D. A.	2021	<i>International Journal of Advancement in Life Sciences Research</i> , 4(4), 25–33	Eksperimen klinis dengan pengukuran pruritus sebelum dan sesudah penggunaan	Penggunaan minyak zaitun dan VCO dapat mengurangi tingkat pruritus pada pasien hemodialisis
8.	Pengaruh Pemberian Virgin coconut oil Secara Oles Terhadap Kelembaban Kulit Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa	Rahmi, Y.O., Nelwati, Mailani, F.	2023	Jurnal Ilmiah Permas, 13(4)	<i>Quasi eksperimen pre-post test control group (n=36)</i>	Pemberian VCO oles 2x sehari selama 14 hari signifikan meningkatkan kelembaban kulit pasien hemodialisis (p=0,000)
9.	Pengaruh Pemberian <i>Massage Virgin coconut oil</i> Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa	Helnawati, Maryuni S, Antoro B	2022	Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)	<i>One Pretest-Posttest Group Design</i>	terdapat perbedaan rata-rata ketidaknyamanan pruritus antara sebelum dan sesudah diberikan terapi <i>massage Virgin Coconut Oil</i> (VCO) dimana diketahui rata-rata (pretest) sebelum 4,66 dan setelah diberikan intervensi (posttest) nilai rata-rata ketidaknyamanan pruritus menurun menjadi 3,10 dengan. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Rank Test didapatkan

							nilai 0,000 < 0,005	p-value
10.	Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit	Simatupang, H.Y, Yemina, L, Gamayana, Y.	2022	Jurnal Keperawatan Cikini	Studi Kasus	Studi menunjukkan pengelolaan asuhan keperawatan pada kedua klien dengan gangguan integritas kulit selama Sembilan hari di dapatkan hasil kedua klien mengalami perbaikan integritas kulit namun belum maksimal.		

Berdasarkan *literature review* yang sudah dianalisis, dari 10 jurnal yang direview menunjukkan bahwa *Virgin coconut oil* (VCO) efektif sebagai terapi komplementer untuk mengurangi pruritus pada pasien hemodialysis. Hasil penelitian oleh Muliani et.al. (2021) yang membandingkan efektivitas VCO dan minyak zaitun juga menunjukkan bahwa VCO lebih efektif menurunkan skor pruritus pada pasien hemodialysis (Muliani et al., 2021).

PEMBAHASAN

Hemodialysis dapat menimbulkan berbagai efek samping baik secara fisik maupun psikologis (Santos-Alonso et al., 2022). Terapi hemodialisa dianggap mampu memperpanjang masa hidup pasien, akan tetapi tindakan ini juga menimbulkan beberapa komplikasi antara lain kelemahan tubuh, gangguan tidur, gangguan kulit seperti pruritus, kram otot dan masalah lainnya (Aini & Maliya, 2020). Penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis akan merasakan dampak atau efek samping salah satunya yaitu pruritus , yang menimbulkan ketidaknyamanan kulit dan rasa ingin menggaruk (Hafidz et al., 2024). Pruritus atau kulit kering menjadi keluhan yang sering muncul pada pasien PGK intra dialysis, bahkan pruritus uremik sering dikaitkan sebagai penyebab kematian penderita PGK karena mengganggu kualitas hidup pasien serta meningkatkan mortalitas penderita (Hermawati & Mulyaningsih, 2024).

Dalam keperawatan kulit kering yang terjadi pada pruritus termasuk pada masalah keperawatan gangguan integritas kulit, pada studi kasus yang dilakukan Simatupang et al. (2022) pada pengkajian pasien didapatkan data subjektif pasien mengeluh kulit terasa gatal di siang dan malam hari, durasinya sekitar 10 menit hal tersebut terjadi pada kedua responden yang menunjukkan adanya tanda gejala pruritus, area yang dirasa gatal adalah tubuh bagian belakang, tungkai bawah dan atas, serta dada sehingga membuat pasien sering terbangun di malam hari. Masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelebihan volume cairan dan perubahan sirkulasi ditandai dengan kulit kering. Dalam studi kasus ini didapatkan skor pruritus pada kedua pasien adalah 7 dan 10 (Simatupang et al., 2022).

Kulit kering pada penderita pruritus disebabkan karena penarikan cairan selama hemodialysis, akumulasi kadar beta 2 mikroglobulin dalam darah serta retensi vitamin A,

pruritus yang memburuk akan menimbulkan xerosis linier yang disertai perdarahan dan infeksi (Helnawati et al., 2022). Rasa gatal pada pasien hemodialysis yang mengalami pruritus membuat pasien gelisah dan menurunkan kualitas tidur pasien karena rasa gatal yang membuat pasien tidak nyaman (Sukul et al., 2023). Jika tidak ditindaklanjuti, pruritus akan menyebabkan gatal yang lebih hebat, hingga timbul goresan (Hafidz et al., 2024). Perilaku individu terhadap kesehatan dipengaruhi oleh masalah kesehatan, keyakinan tentang penyakit yang dialami, dan konsekuensi penyakit yang diderita, untuk itu setiap individu perlu menyadari agar mengobati penyakitnya segera agar tidak menerima konseskuensi berat dari penyakit yang dialami (Purwanti et al., 2023).

Untuk meredakan kulit kering pada pasien PGK dapat menggunakan emolien salah satunya yaitu VCO, VCO merupakan minyak murni tanpa pemanasan minimal sekalipun (Fakhrana et al., 2023). Selain itu VCO juga memiliki kandungan MCFA (medium chain fatty acid) yaitu asam lemak berantai yang memberi efek baik terhadap kulit seperti kulit infeksi, melembabkan dan melembutkan kulit serta mencegah kerutan dan menjaga kekencangan kulit (Indaryani & Iskandar, 2025). Penggunaan bahan alami yang bisa didapatkan dari sekitar kita, dapat meminimalisir pengeluaran biaya untuk pengobatan, serta kandungan alami dari minyak kelapa dapat meminimalisir efek samping yang dirasakan (Saodah et al., 2021). Hasil penelitian Olsi Rahmi et al.(2023) menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian VCO secara topikal terhadap kelembapan kulit pasien hemodialysis yang dilakukan rutin selama 14 hari setiap pagi dan sore hari (Olsi Rahmi et al., 2023). Diketahui bahwasanya VCO juga mempunyai efek untuk meningkatkan regenerasi serta elastisitas kulit akibat dari pruritus kronis (Sukul et al., 2023).

Dalam studi kasus Hafidz et al.(2024) pasien dengan gangguan integritas kulit akibat pruritus, mendapat terapi non farmakologi berupa VCO, hasil penerapan menunjukkan terdapat perbedaan skor gatal pada pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi non farmakologis VCO skor sebelum diberikan terapi 27 dan setelah terapi VCO 23, data subjektif didapatkan bahwa pasien merasa nyaman serta keluhan gatal semakin berkurang, pasien juga merasa kualitas tidurnya lebih baik karena gatal sudah jarang dirasakan. Diketahui efek yang diberikan dari pengaplikasian VCO lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan lotion untuk memberi kelembaban pasien pruritus, hal itu terjadi karena VCO berpengaruh terhadap penyerapan vitamin dan mineral yang terlarut dalam lemak seperti magnesium dan kalsium (Hafidz et al., 2024). Diperkuat dengan temuan Helnawati et al. (2022) selain dioleskan saja, pengaplikasian VCO dapat dilakukan dengan massage karena dinilai lebih efektif menyerap jenis vitamin dan mineral yang larut dalam lemak selain itu kandungan chain fatty acid dalam minyak kelapa dapat memecah dan memecah lipit seutuhnya, dengan meningkatkan efisiensi enzim yang berhubungan dengan metabolism (Helnawati et al., 2022).

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Saodah dengan responden pasien dengan masalah kulit yang menjalani hemodialisis. Dalam penelitiannya terbagi kelompok control dan intervensi, pada eksperimen ini intervensi yang diberikan adalah menggunakan VCO dan lotion yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitasnya. Sebelum dilakukan penelitian, semua responden baik kelompok control maupun intervensi tingkat kelembapan kulitnya semua kering, dan setelah dilakukan intervensi, pada kelompok intervensi yang menggunakan VCO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kelembaban kulit setelah pemberian *Virgin coconut oil* (VCO). Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji independent. Dalam penelitiannya Saodah mengungkapkan bahwa minyak kelapa murni lebih efektif melembabkan dibanding lotion, hal tersebut terjadi karena VCO mengandung asam lemak jenuh (*saturated fatty acid*) yang mencapai 90% sedangkan pada lotion kandungan lemak jenuhnya hanya 55% (Saodah et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Muliani et al, (2021) dengan metode *quasi experiment* dengan desain *two groups pre-posttest design* membandingkan pemberian VCO dengan *Olive Oil*, hasil penelitian menunjukkan *p-value*

0,008 (<0,05) yang berarti terdapat perbedaan efektivitas pada kedua kelompok tersebut dan ditemukan bahwa VCO lebih efektif dalam menurunkan skor pruritus dibandingkan olive oil. Minyak kelapa mengandung vitamin yang larut dalam lemak yaitu A, D, E, K dan karoten atau pro-vitamin A, maka dari itu minyak ini penting untuk metabolism tubuh.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa VCO mempunyai berbagai manfaat yang tidak hanya untuk pruritus saja tetapi juga meningkatkan kenyamanan pasien, sehingga cocok dijadikan terapi komplementer dalam mengatasi pruritus pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Penggunaannya tidak hanya membantu dalam melembabkan kulit dan mengurangi inflamasi tetapi juga memberikan efek perlindungan terhadap infeksi kulit, bagus untuk metabolism kulit. Pendekatan yang holistik, mencakup edukasi pasien mengenai perawatan mandiri serta dukungan psikologis, akan semakin memperkuat efektivitas terapi ini dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis, semakin banyak pasien yang mengetahui tentang manfaat VCO maka akan meminimalisir tingkat pruritus atau bahkan mencegah terjadinya pruritus, untuk itu perawat perlu melakukan edukasi dan demonstrasi agar pasien bisa melakukannya secara mandiri.

KESIMPULAN

Pruritus umum terjadi pada pasien PGK dengan terapi hemodialysis, karena pruritus merupakan salah satu dampak dari terapi hemodialysis. Pruritus sangat mengganggu kenyamanan penderita PGK karena menimbulkan efek gatal, untuk itu diperlukan terapi untuk meredakan rasa tidaknyaman akibat pruritus. *Virgin coconut oil* (VCO) menjadi salah satu pilihan terapi komplementer yang memiliki banyak manfaat terutama untuk menurunkan tingkat pruritus, selain itu VCO sudah terbukti secara ilmiah mampu menurunkan tingkat pruritus karena kandungan VCO memberikan efek baik pada kulit. Penggunaan VCO dapat dilakukan dengan topikal atau massage. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan strategi perawatan yang menyeluruh agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini. Terimakasih disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang hasil penelitiannya menjadi rujukan utama dalam kajian ini, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang memberikan semangat dan dorongan selama proses penulisan berlangsung. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan terapi komplementer dalam praktik keperawatan, khususnya pada pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Maliya, A. (2020). *Management of Insomnia in Hemodialysis Patients: A Literature Review*. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 93–99. <https://doi.org/10.23917/bik.v13i2.11602>
- Dewi, G. A. P. K., & Faozi, E. (2023). *An Overview: Quality of Life of Diabetes Mellitus Type 2 Patients who Participate in the Prolanis Program in Sukoharjo Regency*. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(1).
- Fakhrana, D., Maliya, A., & Kristini, P. (2023). Efek *Virgin coconut oil* untuk Mengurangi Xerosis Kulit pada Pasien Gagal Ginjal. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2023.

- Hafidz, I., Setyorini, D., & Fitria, N. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan integritas kulit melalui pemberian *Virgin coconut oil* (VCO): Studi kasus [*Nursing care for patients with skin integrity disorders through administration of Virgin coconut oil (VCO): Case study*]. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(1).
- Helnawati, Maryuni, S., & Antoro, B. (2022). Pengaruh Pemberian Massage *Virgin coconut oil* Terhadap Pruritus Pada. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN*, 3(2), 2745–8555.
- Hermawati, & Mulyaningsih. (2024). Gambaran kejadian pruritus pada pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 1–10. <https://jurnal.stikes-aisiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Indaryani, & Iskandar, S. (2025). *Effectiveness Of Virgin coconut oil Therapy On Reducing Pruritus in Patients With Chronic Renal Failure*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.58222/jurik.v1i1.996>
- Marchellany, C., Purwanti, O. S., & Prastiwi, Y. I. (2024). Penerapan berkumur air matang untuk menurunkan tingkat rasa haus pasien gagal ginjal kronis: Studi kasus. *Jurnal Ners*, 8. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Muliani, R., Vitniawati, V., & Rakhman, D. A. (2021). *Effectiveness of Olive Oil with Virgin coconut oil on Pruritus Grade Scores Among Hemodialysis Patients*. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 4(4), 25–33. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2021.v04i04.004>
- Nurrahmah, L. (2025). Efektivitas penggunaan minyak kelapa (*Virgin coconut oil*) dalam mengurangi pruritus ure mik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Purwanti, O. S., Mujannidah, A., Purbaningtyas, S. A., Diniyah, U. M., & Kurniasari, D. (2024). Pengaruh *intradialitic exercise* terhadap hipertensi intradialytik pada pasien CKD stage V yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Indriati Solo Baru. *Jurnal Ners*, 1(1), 1–10. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Purwanti, O. S., Nursalam, & Pandin, M. G. R. (2023). *Early Detection of Diabetic Neuropathy Based on Health Belief Model: A Scoping Review*. *Frontiers in Endocrinology*. <https://doi.org/10.1101/2023.12.15.23299437>
- Rahmi, O., Nelwati, & Mailani, F. (2023). Pengaruh pemberian *Virgin coconut oil* secara oles terhadap kelembaban kulit pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Santos-Alonso, C., Maldonado Martín, M., Sánchez Villanueva, R., Álvarez García, L., Vaca Gallardo, M. A., Bajo Rubio, M. A., del Peso Gilsanz, G., Ossorio González, M., & Selgas Gutiérrez, R. (2022a). *Pruritus in dialysis patients. Review and new perspectives*. *Nefrología (English Edition)*, 42(1), 15–21. <https://doi.org/10.1016/j.nefroe.2022.02.004>
- Santos-Alonso, C., Maldonado Martín, M., Sánchez Villanueva, R., Álvarez García, L., Vaca Gallardo, M. A., Bajo Rubio, M. A., del Peso Gilsanz, G., Ossorio González, M., & Selgas Gutiérrez, R. (2022b). *Pruritus in dialysis patients. Review and new perspectives*. *Nefrología (English Edition)*, 42(1), 15–21. <https://doi.org/10.1016/j.nefroe.2022.02.004>
- Saodah, S., Putra, B., & Trisa, C. (2021). *The Effect of Virgin coconut oil (VCO) with Lotion on the Skin Moisture among Uremic Patients Undergoing Hemodialysis*. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 12(1).
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, M. (2024). Systematic literature review dengan metode PRISMA: Dampak teknologi blockchain terhadap periklanan digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 1(1), 1–10.

- Simatupang, H. Y., Yemina, L., & Gamayana, Y. (2022). Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3.
- Sukul, N., Zhao, J., Pisoni, R. L., Walpen, S., Schaufler, T., Asgari, E., Guebre-Egziabher, F., Zho, L., Abdulrahman Al-Ghonaim, M., Nitta, K., Robinson, B. M., & Karaboyas, A. (2023). *Pruritus in Hemodialysis Patients: Longitudinal Associations With Clinical and Patient-Reported Outcomes*. *American Journal of Kidney Diseases*, 82(6), 666–676. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2023.04.008>
- Zahwa, R. F., & Hisni, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan dengan Intervensi Relaksasi Benson pada Pasien Ny. R dan Tn. S dengan Diagnosa Ckd On Hd Di Rsu Uki. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1301–1311. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9034>